

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pembahasan Penyaluran Dana ZIS Untuk Meningkatkan Pendidikan Bagi Masyarakat Kurang Mampu Di Basnaz Kabupaten Tulungagung**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus didapatkan oleh setiap kalangan baik dari kalangan bawah ataupun kalangan atas. Pendidikan sendiri merupakan suatu proses yang diinginkan oleh usaha kependidikan yang terarah dan memiliki tujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan serta sosial serta hamba Allah yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>2</sup> Arti pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang berisi "*pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi*

---

<sup>1</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hal.12

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.7

*dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”*.<sup>3</sup>

Upaya meningkatkan pendidikan bagi *mustahiq* yang meliputi bantaun baik berupa non tunai maupun bantuan tunai guna untuk mempermudah layanan pendidikan yang diperuntukan untuk *mustahiq* yang sedang dan yang akan menempuh pendidikan dan *mustahiq* tetap dapat menyelesaikan pendidikannya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Setelah memperoleh data atau informasi terkait program bantuan pendidikan pada Baznas Kabupaten Tulungagung yang mana dalam program bantuan pendidikan tersebut bertujuan untuk meringankan beban *mustahiq* dan meningkatkan pendidikan *mustahiq* dengan cara memberikan bantuan pendidikan baik bantuan tunai maupun non tunai dengan harapan bantuan tersebut dapat membantu *mustahiq* untuk menyelesaikan pendidikannya hingga ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat menciptakan generasi-generasi muda yang berprestasi dan berbakat.

Model penyaluran program bantuan pendidikan yang dilaksanakan oleh Baznas Kabupaten Tulungagung ini adalah dengan meningkatkan pendidikan bagi *mustahiq* yang mana *mustahiq* tersebut akan menempuh dan sedang menempuh pendidikan yang terkendala dengan biaya, sehingga Baznas Kabupaten Tulungagung menjalankan program bantuan pendidikan dengan cara memberikan bantuan berupa bantuan tunai maupun non tunai.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan

Dana zakat yang tersalurkan untuk bantuan pendidikan mulai dari jenjang MI/SD sebesar Rp. 125.000.000, jenjang SMP/MTS sebesar Rp.100.000.000, jenjang SMA/MA sebesar Rp. 75.000.000 dan untuk Beasiswa SKSS sebesar Rp. 220.000.000. Adapun dana infaq yang tersalurkan untuk bantuan pendidikan sejumlah Rp. 11.800.000.

Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilaksanakan Baznas Kabupaten Tulungagung dalam menjalankan program bantuan pendidikan tersebut :

a. Sosialisasi

Sebelum diadakannya pengajuan kepada pihak Baznas relawan Baznas melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah juga ke desa-desa terkait dengan bantuan pendidikan yang telah dijalankan oleh pihak Baznas Kabupaten Tulungagung.

b. Pengajuan

Dari hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara, didalam menjalankan program bantuan pendidikan Baznas Kabupaten Tulungagung sebelum melakukan penyaluran kepada calon *mustahiq* ada tahapan awal yang harus dilakukan yaitu pengajuan. Pengajuan ini bertujuan untuk memperoleh informasi identitas atau data-data calon *mustahiq* yang akan menerima bantuan dari program bantuan pendidikan. Data-data, informasi seperti identitas dari *mustahiq* juga disimpan sebagai arsip laporan supaya ada kejelasan dari dana yang disalurkan kepada *mustahiq*.

Model pengajuan yang diterapkan oleh Baznas Kabupaten Tulungagung pada program bantuan pendidikan menggunakan dua cara yaitu :

*Pertama*, pengajuan dari perangkat Desa atau kepala seksi kesejahteraan (Kesra) atau kepala sekolah yang mana pihak pengaju menyerahkan data-data seperti identitas kemudian informasi terkait kondisi yang dialami *mustahiq* kepada Baznas untuk diproses ketahap berikutnya.

*Kedua*, si calon *mustahiq* mengajukan secara pribadi atau secara langsung ke Baznas Kabupaten Tulungagung dengan menyerahkan data-data seperti identitas kemudian informasi terkait kondisi yang dialami *mustahiq* untuk kemudian diproses ketahap berikutnya.

c. Survey Lapangan

Survey lapangan atau survey lokasi merupakan tahap awal yang sangat penting dilakukan setelah proses pengajuan, karena dengan cara melakukan survey langsung kelapangan atau kelokasi calon *mustahiq* pihak Baznas dapat mengetahui bagaimana situasi dan kondisi calon *mustahiq* sebelum memperoleh bantuan pendidikan, hal tersebut juga sebagai pertimbangan atas kelayakan atau tidaknya calon *mustahiq* tersebut memperoleh bantuan pendidikan tersebut.

d. Monitoring, Kaji Dampak, dan Evaluasi

Monitoring dalam suatu program yang sedang dijalankan merupakan suatu hal yang sangat penting karena monitoring

merupakan aktifitas yang ditunjukkan untuk memberikan informasi mengenai sebab dan akibat dari suatu program yang sedang dijalankan.

Monitoring dilaksanakan bertujuan untuk :<sup>4</sup>

1. Memonitor trend dari luaran dalam kurun waktu, baik antar kelompok maupun antar tempat.
2. Mengumpulkan informasi untuk mengumpulkan penyebab dari hasil atau keadaan.
3. Untuk memberikan umpan balik bagi pengambil kebijakan terhadap effectiveness dari sebuah program dan usaha-usaha untuk mengatasi sesuatu.

Dalam program bantuan pendidikan, Baznas Kabupaten Tulungagung melakukan monitoring sekali dalam setahun sekaligus kaji dampak, hal tersebut dilakukan guna mengetahui perkembangan dari program bantuan pendidikan tersebut apakah sesuai dengan tujuan dari program bantuan pendidikan tersebut. Kemudian dilakukan evaluasi guna mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi.

---

<sup>4</sup> Efendri, *Beberapa Teknik Monitoring dan Evaluasi (MONEV)*, Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol.1 No.3, November 2011, hal.109

## **B. Pembahasan Efektivitas Dana ZIS Untuk Meningkatkan Pendidikan Bagi Masyarakat Kurang Mampu Pada Baznas Kabupaten Tulungagung**

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dikatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung dalam melaksanakan tugasnya untuk mensejahterahkan umat, tidak terkecuali pada masalah pendidikan. Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Tulungagung dalam melakukan penyaluran kepada *mustahiq*, antara lain berupa bantuan tunai dengan catatan sesuai kebutuhan yang di butuhkan, beasiswa SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana), dan bantuan non tunai berupa peralatan sekolah.

Untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pelaksanaan penyaluran dana zis pada progam bantuan pendidikan pada Baznas Kabupaten Tulungagung peneliti menggunakan tiga indikator yaitu *pertama* proses penyaluran dana zis pada progam bantuan pendidikan, *kedua* bagaimana menyelesaikan kendala yang dihadapi saat penyaluran dana zis pada progam

bantuan pendidikan, *ketiga* berhubungan dengan target tercapainya dan tujuan dari program bantuan pendidikan tersebut.

*Pertama*, proses penyaluran dana zis pada program bantuan pendidikan dengan model meningkatkan pendidikan dengan cara memberikan bantuan berupa bantuan tunai maupun non tunai supaya *mustahiq* tetap dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan tahapan-tahapan pengajuan, survey lapangan, meningkatkan pendidikan, serta monitoring, kaji dampak, dan evaluasi.

*Kedua*, untuk mengukur keefektifan dari program bantuan pendidikan pada Baznas Kabupaten Tulungagung selanjutnya peneliti melihat ketetapan dalam pemberian solusi dalam menghadapi kendala-kendala yang dialami. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa dalam pemberian solusi pada kendala yang terjadi sudah tepat dan terbukti dengan keberlangsungannya pelaksanaan program yang berjalan dengan baik dan kendala yang terjadi dapat teratasi, meski ada beberapa kendala yang belum bisa teratasi.

*Ketiga*, tercapainya target dan tujuan dari program bantuan pendidikan yang dilaksanakan Baznas Kabupaten Tulungagung. Semua tujuan yang sudah disusun dan direncanakan pada program bantuan pendidikan dari yang awalnya mengalami kesulitan dalam pembayaran kini dengan adanya program bantuan pendidikan *mustahiq* sangat terbantu dan *mustahiq* dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Dari keseluruhan target atau sasaran dari program bantuan pendidikan yang sudah dipaparkan di atas sudah terpenuhi keseluruhannya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Fakhriyah<sup>5</sup> yang berjudul “*Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di Baznas Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas*” yaitu penyaluran dana zakat untuk bantuan pendidikan untuk meningkatkan pendidikan yang teridentifikasi sebagai *mustahiq* yang sedang menempuh pendidikan atau yang akan menempuh pendidikan sehingga *mustahiq* bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Dari keseluruhan indikator tolak ukur keefektifan yang peneliti lakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas dari program bantuan pendidikan pada Baznas Kabupaten Tulungagung, pelaksanaan dan target tujuan Baznas Kabupaten Tulungagung sudah berjalan dengan baik dan tepat sasaran, hanya saja Baznas Kabupaten Tulungagung masih belum mendapatkan solusi untuk mengatasi beberapa kendala yang terjadi sehingga program bantuan pendidikan pada Baznas Kabupaten Tulungagung belum maksimal.

### **C. Kendala-kendala yang Dihadapi Serta Solusi yang Dilakukan Baznas Kabupaten Tulungagung**

Dalam menjalankan pelaksanaan penyaluran dana zis yang diperuntukan pada program bantuan pendidikan Baznas Kabupaten

---

<sup>5</sup> Dini Fakhriyah, *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di Baznas Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hal.23

Tulungagung dalam menghadapi kendala-kendala yaitu : kurangnya kemaksimalan dan keoptimalan penghimpunan dana zis sehingga kuantitas yang diberikan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan dan bantuan yang diberikan tidak digunakan untuk kebutuhan yang semestisnya akan tetapi untuk kebutuhan lain.

Dalam hal ini sangat di butuhkannya dengan Sumber Daya Manusia yang memadai. Sumber Daya Manusia sendiri memiliki tujuan yaitu :<sup>6</sup>

1. Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja yang tinggi, memiliki pekerja yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal.
2. Mengeimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
3. Membantu dalam pengembangan arah kesuluruhan organisasi dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan implikasi SDM.
4. Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer lini mencapai tujuannya.
5. Dari Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.
6. Menyediakan media komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi.

---

<sup>6</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GRUP, 2009), hal. 7

7. Bertindak sebagai pemeliharaan standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.

Dari beberapa kendala yang dihadapi oleh Baznas Kabupaten Tulungagung dalam pelaksanaan program bantuan pendidikan, pihak Baznas berinisiatif untuk melakukan kerja sama dengan pihak-pihak sekolah yang bersangkutan, bekerja sama dengan pihak desa, melakukan jemput zakat kepada *muzakki* sehingga bantuan pendidikan dapat tersalurkan dengan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan